

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas. Upaya peningkatan kualitas manusia ditujukan untuk mewujudkan kader-kader bangsa yang akan melaksanakan pembangunan di masa mendatang. Kader-kader bangsa yang berkualitas atau dikenal dengan istilah sumber daya manusia inilah yang menentukan keberhasilan pembangunan. Untuk itu, salah satu cara menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan.¹

Seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3 yang berbunyi.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.²

Pengertian yang diberikan oleh undang-undang di atas dapat diartikan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan manusia untuk menggali semua

¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Perseda, 2003). 81

² Undang-undang Republik Indonesia, Sistem Pendidikan Nasional, *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003*, 11 Januari 2003.

potensi yang dimiliki manusia dengan tujuan menjadi manusia yang tahu potensi yang dimiliki sehingga bermanfaat bagi manusia yang lainnya.

Sebagai implikasi dari tujuan nasional, sekolah dituntut mampu mencetak generasi-generasi muda yang tangguh seperti yang di sebutkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. Menurut Raihani, sekolah yang sukses dikarakterisasi oleh beberapa faktor yang berkait erat dengan sasaran-sasaran sekolah dan metode untuk mencapai sasaran tersebut mengacu pada proses-proses sekolah. Suatu proses sekolah sukses mencakup karakteristik kejelasan visi dan arah strategi, kondisi yang mendukung untuk belajar mengajar, pengembangan profesional, dan keterlibatan stakeholder dalam pengambilan keputusan, serta dibangunnya kerja sama dan kemitraan yang lebih bagus.³ Hal ini sejalan dengan peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 pasal 49 ayat (1), yang berbunyi “Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas”.⁴

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Dalam hal ini, peningkatan produktivitas dan prestasi kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan melalui berbagai konsep dan teknik personalia modern.

³ Raihani, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Transformatif* (LKis: Yogyakarta, 2011). 10

⁴ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005*, 1 Februari 2018.

Menurut Raihani, Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat mikro yang melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengerahan, dan pengontrolan. Selain itu kepala sekolah juga bertugas sebagai educator (pendidik), manager, administrator, supervisor, leader (pemimpin), inovator, dan motivator. Sebagai seorang inovator kepala sekolah harus melakukan pembaharuan. Dengan kata lain kepala sekolah harus memiliki daya cipta hal-hal yang baru demi kemajuan sekolah yang dipimpinnya.⁵ Kepala sekolah sebagai inovator pendidikan harus mampu menjalankan lembaga pendidikan yang dipimpinnya mulai dari manajemen sekolah, perencanaan, pengorganisasian, pengerahan, dan melakukan pengontrolan, agar sekolah terus eksis dan bisa dipercaya oleh orang-orang di sekitar yang kemudian menjadi daya tarik tersendiri bagi para orang tua.

Berdasarkan Mulyasa, inovasi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada sekolah yang dipimpinnya adalah dengan meningkatkan produktifitas kerja masing-masing guru, karena apabila guru bekerja tidak profesional akan dapat menghambat pencapaian tujuan sekolah yang telah dibuat bersama. Oleh karena itu, sangat diperlukan inovasi kepala sekolah dalam hal meningkatkan kompetensi profesionalisme guru. Tenaga kependidikan, terutama guru, merupakan jiwa dari sekolah. Sehingga peningkatan profesionalisme guru mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kerja,

⁵ Raihani, *Kepemimpinan Kepala Sekolah.....*, 31

hubungan kerja sampai imbalan jasa, merupakan garapan penting bagi kepala sekolah.⁶

Profesionalisme adalah kebutuhan yang tidak dapat tunda lagi, semakin meningkatnya persaingan yang semakin ketat dalam era globalisasi maka perlu di tingkatkan lagi profesionalisme dari seorang guru. Profesional merupakan pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian atau kecakapan yang memenuhi mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.⁷

Deni Darmawan mengatakan bahwa inovasi dalam pendidikan terletak pada kekuatan berpikir yang harus dimiliki para teknologi dibidang pendidikan. Sehubungan dengan hal itu perlu upaya-upaya menemukan sesuatu yang paradigmatik dalam aktivitas akademisi khususnya dalam mengadaptasikan temuan olah pikir dengan kondisi nyata sehingga mampu menyelesaikan permasalahan dalam manajemen kepala sekolah.⁸

Kenyataannya kondisi pada saat ini keinginan pemerintah untuk mewujudkan madrasah/sekolah yang bermutu belum dapat terpenuhi dengan baik. Hal ini dikarenakan kepemimpinan kepala sekolah mengalami banyak hambatan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Di Indonesia sendiri terlihat jelas bahwa rendahnya mutu/kualitas pendidikan disebabkan oleh peran dan kepemimpinan kepala sekolah. Jika dilihat dari besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah serta pentingnya kepemimpinan tersebut dalam meningkatkan kinerja guru dan

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional....*, 91

⁷ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007).134

⁸ Darmawan Deni, *Inovasi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). 17

warga sekolah, maka usaha yang maksimal diperlukan dalam proses panjang yang telah direncanakan atau diprogram dengan baik. Namun kenyataannya yang ada tidak sedikit kepala sekolah yang hanya berperan sebagai pimpinan formalitas dalam sebuah sistem atau hanya sekedar sebagai pemegang jabatan struktural sambil menunggu purna tugas.⁹

Kepemimpinan pendidikan yang cocok di era otonomi pendidikan itu adalah kepemimpinan yang inovatif. Pada dasarnya, pengelolaan pendidikan atau manajemen sekolah tidak dapat dipisahkan dari model pelaksanaan kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Untuk itu dalam menjalankan perannya sebagai seorang “leader” maka kepala sekolah hendaknya menjadi sosok figure yang mampu mempengaruhi orang lain dan melakukan kepemimpinan inovatif.¹⁰ Kepemimpinan yang inovatif adalah kepemimpinan yang mampu melakukan perubahan atau inovasi dalam intitusi pendidikan. Kepemimpinan pendidikan yang inovatif di era otonomi pendidikan ini sangat dibutuhkan karena corak hidup dan fungsi manusia berubah dengan pertambahan usia, dunia dan kehidupan manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Bahkan pemikiran modern mengatakan kepemimpinan pendidikan tidak hanya mampu menyesuaikan diri pada dunia kehidupan yang berubah, tetapi juga berperan dalam menciptakan dan pengendalian perubahan itu.¹¹

⁹ Saaduddin, “*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Sekolah Efektif*”, ed. Yanwar Kiram (Jambi: Jam Berita, 2020), 1.

¹⁰ Asep Saifuddin Chalim, Djoko Hartono dan Munawaroh, *Urgensi Kepemimpinan Inovatif* (Surabaya: Ponpes Jagad „Alimussirry, 2012), 8.

¹¹ Aminuddin Syam, “*Kepemimpinan Pendidikan yang Inovatif*,” *Al-Ta’lim*, 2 (Juli, 2012), 151.

Pimpinan pendidikan sekarang diberi kewenangan yang lebih luas untuk melakukan inovasi terhadap pendidikan. Melakukan inovasi terhadap pendidikan merupakan pekerjaan yang rumit dan kompleks dan belum dapat dipastikan hasilnya. Karena itu pekerjaan yang lebih sukar merencanakannya, lebih meragukan akan keberhasilannya dan lebih sulit mengelolanya adalah melakukan inovasi (perubahan) tersebut. Pada dasarnya inovasi merupakan salah satu faktor yang mendukung kesuksesan pemimpin. Pemimpin harus memiliki keterampilan untuk menggali inovasi, serta mampu mengambil tempat di dalam hati setiap orang, agar bisa saling menyatu dan saling berempati untuk membawa perubahan tersebut ke arah yang lebih baik. Tetapi inovasi akan dapat dilakukan jika kemauan untuk berinovasi. Inovasi juga akan dapat dilaksanakan dengan baik jika memahami proses melakukan inovasi (perubahan) dan system pengelolaan inovasi (perubahan). Namun inovasi akan diwujudkan jika pemimpin pendidikan mampu mempunyai komitmen yang kuat, program yang jelas, keahlian dan kualitas. Komitmen dalam inovasi merupakan syarat utama karena keberhasilan inovasi sangat ditentukan oleh kuat atau tidaknya komitmen yang dimiliki oleh pemimpin pendidikan.¹²

Kepala sekolah harus memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada peningkatan mutu. Strategi peningkatan mutu ini dikenal dengan Manajemen Mutu Terpadu (TQM).¹³ Bermutu dan berunggulan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari jaminan mutu

¹² Aminuddin Syam, "*Kepemimpinan Pendidikan yang....*", 153

¹³ Tarhid, "*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru,*" *Kependidikan*, (November, 2018), 142.

sekolah dalam berinovasi. Sekolah yang bermutu tentu sekolah yang berkeunggulan, baik unggul kompetitif maupun komparatif. Sekolah yang bermutu tentu memiliki budaya mutu yang tinggi. Setiap elemen sekolah berkesadaran mutu dan membudayakan mutu. Mutu menjadi cita-cita sekolah dan untuk mencapai cita-cita tersebut maka semua program kegiatan sekolah harus berdasarkan pada standar mutu yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dan bagaimana kepala sekolah tersebut memimpin lembaga sekolah yang di pimpinnya.¹⁴

Permasalahan-permasalahan yang muncul dalam memberikan inovasi kepala sekolah memerlukan solusi yang tepat. Ditinjau dari berbagai aspek, inovasi kepala sekolah sangat penting dalam menghadapi berbagai macam tantangan, baik dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, perubahan dalam sekolah dan iklim sekolah.¹⁵

Tahun 2022, data Bank Dunia diluncurkan, dan kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah. Dalam laporan berjudul “Janji Pendidikan Indonesia”, Bank Dunia mengatakan Indonesia telah membuat kemajuan yang signifikan dalam meningkatkan akses pendidikan bagi anak-anak yang kurang beruntung. Namun sayangnya, kualitas pendidikan di Indonesia masih menjadi masalah.¹⁶

Mendidik, mengajar dan melatih peserta didik merupakan tugas guru sebagai suatu profesi. Sebagai tugas profesional, guru dituntut untuk

¹⁴ Hendro Widodo, “Revitalisasi Sekolah Berbasis Budaya Mutu,” *Administrasi Pendidikan*, 1 (April, 2019), 62.

¹⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). 88

¹⁶ Prita Kusuma, *Hari Pendidikan Internasional, Indonesia Masih Perlu Tingkatkan Kualitas Pendidikan*, diakses di <https://www.dw.com/id/hari-pendidikan-internasional-indonesia-masih-perlu-tingkatkan-kualitas-pendidikan/a-52133534>, pada pukul 16.30 02 Februari 2023.

mengembangkan jiwa profesionalnya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam proses pengajaran, guru juga memegang peranan penting, karena merupakan tugas dan tanggung jawab guru untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, guru juga berhak untuk mendukung kegiatan proses pembelajaran agar dapat berhasil dengan sebaik-baiknya.¹⁷

Namun, fenomenanya belum semua guru profesional. Diantaranya data yang dimuat dalam hasil penelitian dari Badrun Kartowagiran. Ia meninjau kualitas guru yang sudah tersertifikasi di Kabupaten Sleman. Penelitiannya mengumpulkan 10 persen dari total 548 guru tersertifikasi pada semua jenjang pendidikan di Kabupaten Sleman. Temuannya menunjukkan bahwa beberapa guru profesional (setelah sertifikasi) yang ada di Kabupaten Sleman tidak berkinerja baik. Kekurangan tersebut antara lain pembuatan dan penyusunan perangkat pembelajaran berupa RPP.¹⁸

Saat ini yang harus dilakukan adalah dengan melakukan perubahan untuk menjadi guru yang cerdas dan berkualitas. Profesionalisme menjadi sebuah kebutuhan yang harus diikuti perkembangannya. Diperlukan guru-guru yang memiliki kesanggupan dan kemampuan dalam profesionalitas yang tinggi. Pengembangan profesional dapat didefinisikan sebagai proses karir panjang dimana pendidik menyempurnakan mengajar mereka untuk memenuhi kebutuhan siswa.¹⁹

¹⁷ Jaja Suteja, *Etika Profesi Keguruan* (Yogyakarta: Deepublish, 2019).

¹⁸ Badrun Kartowagiran, "Kinerja Guru Profesional (Guru Pasca Sertifikasi)", *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, No. 3, Vol. Xxx, (Nopember 2011). 472.

¹⁹ Maggioli, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2004).

Pengembangan profesional adalah tentang guru belajar, belajar cara belajar, dan mengubah pengetahuan mereka praktek untuk kepentingan siswa mereka.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Aceh Barat adalah salah satu sekolah yang ada di kecamatan samatiga yang terletak di gampong Suak Timah. Sekolah ini banyak diminati oleh para masyarakat setempat untuk anak-anaknya menimba ilmu. Akan tetapi peneliti melihat manajemen kinerja setiap guru masih ada yang kurang efektif seperti ketika mengajar dikelas guru tidak menjelaskan bahan ajar secara details kepada siswa. Kemudian guru juga tidak disiplin dalam bertugas, contohnya sering keluar masuk ketika jam mengajar sehingga mengganggu konsentrasi siswa. Dalam 15 tahun ada dugaan bahwa kepala sekolah belum maksimal dalam menjalankan peran dan tugasnya, serta manajemen tentang kepemimpinan sebagai kepala madrasah menyebabkan MAN 2 Aceh Barat masih terlambat dalam proses perkembangan.²⁰

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian yang ingin diketahui oleh peneliti bahwa inovasi kepala sekolah dalam memperkuat kompetensi profesional guru di MAN 2 Aceh Barat yakni pada perencanaan, implementasi dan implikasi dalam mewujudkan professional guru dalam pembelajaran dan memastikan peserta didik belajar dengan panduan dari guru dapat terlaksana dengan baik, sesuai dengan target tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti menganggap perlu untuk meneliti inovasi kepala sekolah dalam memperkuat kompetensi profesional guru di MAN 2 Aceh Barat.

²⁰ Observasi di MAN 2 Aceh Barat pada tanggal 10 Januari 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang berhubungan dengan inovasi kepala sekolah dalam memperkuat kompetensi profesional guru di MAN 2 Aceh Barat, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan inovasi kepala sekolah dalam memperkuat kompetensi profesional guru di MAN 2 Aceh Barat?
2. Bagaimana implementasi inovasi kepala sekolah dalam memperkuat kompetensi profesional guru di MAN 2 Aceh Barat?
3. Bagaimana evaluasi inovasi kepala sekolah dalam memperkuat kompetensi profesional guru di MAN 2 Aceh Barat?
4. Apa saja faktor penunjang dan penghambat inovasi kepala sekolah dalam memperkuat kompetensi profesional guru di MAN 2 Aceh Barat?
5. Bagaimana implikasi/dampak inovasi kepala sekolah dalam memperkuat kompetensi profesional guru di MAN 2 Aceh Barat?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, dapat diidentifikasi tujuan yang berhubungan dengan inovasi kepala sekolah dalam memperkuat kompetensi profesional guru di MAN 2 Aceh Barat, maka dibuat tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan inovasi kepala sekolah dalam memperkuat kompetensi profesional guru di MAN 2 Aceh Barat.

2. Untuk mendeskripsikan implementasi inovasi kepala sekolah dalam memperkuat kompetensi professional guru di MAN 2 Aceh Barat.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi inovasi kepala sekolah dalam memperkuat kompetensi profesional guru di MAN 2 Aceh Barat.
4. Untuk mendeskripsikan faktor penunjang dan penghambat inovasi kepala sekolah dalam memperkuat kompetensi profesional guru di MAN 2 Aceh Barat.
5. Untuk mendeskripsikan implikasi/dampak inovasi kepala sekolah dalam memperkuat kompetensi professional guru di MAN 2 Aceh Barat.

D. Manfaat Penelitian

Bersumber pada tujuan riset, hingga riset ini diharapkan mempunyai manfaat yang signifikan, baik secara teoritis ataupun praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis :

Diharapkan penelitian ini secara teori dapat bermanfaat sebagai khazanah pengembangan keilmuan manajemen pendidikan islam khususnya dibidang inovasi kepemimpinan untuk meningkatkan profesional guru.

2. Secara Praktis ;

a. Sekolah

Riset ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan data untuk lembaga pendidikan, sepesialnya untuk lembaga Madrasah yang terdapat di desa Suak Timah, hasil riset ini diharapkan bisa dijadikan salah satu

acuan sekolah untuk meningkatkan profesional guru dan inovasi kepemimpinan

b. Kepala Sekolah

Riset ini diharapkan bisa digunakan selaku bahan masukan serta data untuk seluruh kepala sekolah selaku upaya meningkatkan kedudukannya selaku inovator paling utama akademik, serta membina guru sehingga bisa meningkatkan kualitas pendidikan.

c. Guru

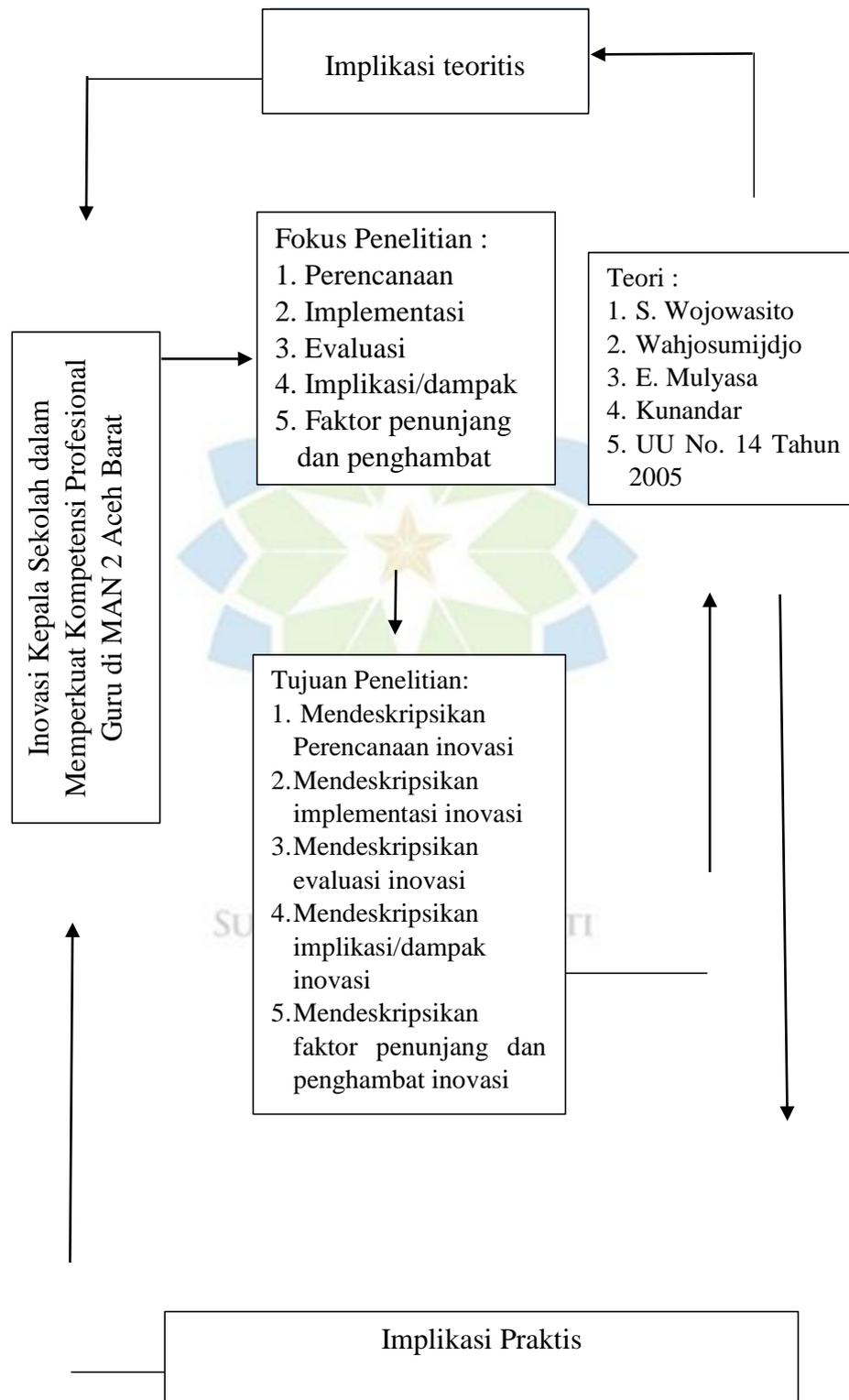
Riset ini diharapkan bisa digunakan selaku bahan masukan serta data untuk guru supaya bisa meningkatkan profesional selaku seorang guru.

d. Peneliti selanjutnya

Riset ini diharapkan bisa memperluas pengetahuan serta data tentang inovasi kepala sekolah serta kualitas pendidikan guru selaku pembanding riset serta referensi dengan mengganti ataupun memperbanyak variabel sekaligus menyempurnakan riset ini ataupun bisa dijadikan salah satu sumber data buat melakukan riset di tempat lain.

E. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini peneliti mencoba menjelaskan kerangka berfikir penelitian sebagaimana berikut ini :

Tabel 1.1 Kerangka Berfikir

F. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Dalam penelitian tesis ini, peneliti mengacu pada hasil penelitian sebelumnya sebagai acuan untuk penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun penelitian terdahulu diantaranya adalah :

1. Penelitian Esti Hariyanti²¹ mengkaji tentang strategi inovasi pembelajaran di masa pandemid Covid 19 meningkatkan kompetensi profesional guru kecamatan Magelang Selatan, namun tujuannya adalah penerapan strategi inovasi sebagai media pembelajaran media di masa pandemid covid 19 dalam pelayanan pembelajaran. Hasilnya adalah penerapan strategi pembelajaran daring yang awalnya hanya dengan whatsapp sebesar 77% media lainnya 23% dengan pembinaan dan pembimbingan media yang digunakan menjadi lebih bervariasi melalui zoom, video pembelajaran, google meet, google form menjadi 75,4% dan dengan whatsapp tinggal 24,6%. Berbagai macam strategi inovasi media pembelajaran yang digunakan ini membuktikan adanya peningkatan kompetensi profesional guru yang semakin meningkat.
2. Penelitian Shonya Maulidia Luqman²² mengkaji tentang inovasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, tujuan penelitian adalah mendeskripsikan mutu pendidikan dan inovasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hasilnya yakni (1) peran kepala madrasah

²¹ Esti Hariyanti, *Strategi Inovasi Pembelajaran Daring di Mada Pandemi Covid 19 Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SD Kecamatan Magelang Selatan*. Jurnal Inovasi Manajemen Pendidikan Dalam Tatanan Kenormalan Baru, tahun 2021.

²² Shonya Maulidia Luqman, *Inovasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Diniyah Formal Tingkat Ulya Di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya*. Program Studi Manajemen pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020).

pendidikan sama dalam menjalankan tugas menyusun visi misi dan tujuan, menyusun struktur organisasi, menyusun rencana kerja, menyusun peraturan madrasah, serta mengembangkan sistem informasi manajemen kepala madrasah melibatkan semua komponen yang ada di madrasah. (2) Mutu pendidikan diniyah formal dapat dilihat dari sumber daya manusia yang kompeten dibidangnya, program belajar mengajar dan lulusan santri. (3) inovasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan diniyah pada bidang sumber daya manusia dan metode pembelajaran. Penelitian Sahrul Autory²³ mengkaji tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, tujuannya adalah untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru dan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Hasilnya adalah kepala sekolah melakukan pendidikan dan pelatihan tenaga guru, mengadakan pelatihan (Diklat) dan mengikut sertakan para guru dalam upaya kepala sekola meningkatkan kompetensi profesional guru.

3. Penelitian Lina Fitriyani²⁴ mengkaji tentang inovasi kepala sekolah dalam meningkatkan semangat kerja guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui inovasi kepala sekolah, faktor-faktor, kendala dan solusi inovasi kepala sekolah dalam meningkatkan semangat kerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi kepala sekolah dalam meningkatkan semangat

²³ Sahrul Autory, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MA Mathla'ul Anwar Gisting*. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2019.

²⁴ Lina Fitriyani, *Inovasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Semangat Kerja Guru di SMP Negeri 4 Seunagan*. Skripsi Program Manajemen Pendidikan Islam. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, tahun 2019.

kerja guru dengan promosi jabatan bagi guru yang disiplin dan bertanggung jawab atas tugasnya yaitu berupa pengangkatan menjadi wali kelas dan menjadi wakil kepala sekolah.

4. Penelitian Mutaqin Saufi dan Muslimah²⁵ mengkaji tentang inovasi pendidikan islam melalui peningkatan profesional guru. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui inovasi yang dilakukan oleh guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru profesional adalah guru yang mau memperbaharui diri dan terbuka terhadap perkembangan zaman, menguasai pembelajaran yang merupakan kompetensi yang dimiliki oleh guru tersebut disiplin, integritas tinggi dan berusaha untuk memenuhi visi dan misi sekolah.
5. Penelitian Fithrotun Nafisah²⁶ membahas tentang inovasi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah Condong Catur. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui inovasi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan faktor pendukung inovasi kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah Condong Catur melalui membangun sistem koordinasi yang jelas, pengembangan guru model, pengurangan poin bagi guru dan tenaga kependidikan yang melanggar aturan dan kepala sekolah menciptakan lingkungan sehat. Faktor pendukung inovasi kepala sekolah adalah kerjasama yang baik kepala dengan sebagian besar guru

²⁵ Saufi, Muslimah. *Inovasi Pendidikan Islam Melalui Peningkatan Profesional Guru Agama Islam*. Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan. Pascasarjana IAIN Palangka Raya

²⁶ Fithrotun Nafisah, *Inovasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Muhammadiyah Condong Catur*. Skripsi Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Tahun 2018.

dan tenaga kependidikan, orang tua mendukung kegiatan sekolah, memiliki guru yang profesional.

6. Penelitian Lina Khusniatul Mujahiddah²⁷ yang berjudul kepemimpinan inovatif kepala sekolah dalam pengembangan mutu pembelajaran (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Ponorogo). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan inovasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pengembangan mutu pembelajaran di SMK Negeri 1 Ponorogo. Untuk menjelaskan strategi kepemimpinan inovatif kepala sekolah dalam pengembangan mutu pembelajaran dan untuk menjelaskan hasil penerapan kepemimpinan inovatif kepala sekolah dalam mutu pembelajaran di SMK Negeri 1 Ponorogo. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa inovasi yang dilaksanakan kepala sekolah yaitu mengaktifkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan menggunakan *Learning Management System* (LMS) berbasis Moodle. Strategi kepemimpinan inovatif yang digunakan ada dua, yaitu strategi fasilitatif dan strategi bujukan. Strategi fasilitatif di SMK Negeri 1 Ponorogo seperti penggunaan peralatan IT. Peralatan IT digunakan untuk pengembangan sistem untuk mengaplikasikan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan menggunakan *Learning Management System* (LMS). Sedangkan strategi bujukan di SMK Negeri 1 Ponorogo seperti mengubah cara kerja guru dan semua karyawan. Yang awalnya tidak bisa mengaplikasikan *Learning Management System* (LMS), maka di tuntut untuk bisa mengaplikasikannya. Hasil penerapan

²⁷ Lina Khusniatul Mujahiddah. *Kepemimpinan Inovatif Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Mutu Pembelajaran (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Ponorogo)*. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Tahun 2021.

kepemimpinan inovatif kepala sekolah sangat efektif, berjalan sesuai apa yang direncanakan oleh sekolah. Mencapai hasil yang sangat memuaskan.

7. Penelitian Lailatu Zahroh²⁸ dengan judul upaya kepala sekolah sebagai inovator dalam meningkatkan kinerjanya di SD Tarbiyatul Athfal. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa permasalahan yang berkaitan dengan upaya kepala sekolah sebagai inovator dalam meningkatkan kinerjanya. Hasil penelitian adalah upaya kepala sekolah sebagai inovator dalam meningkatkan kinerja di sekolah yaitu mengikutsertakan para pendidik dalam penataran-penataran, memberikan kesempatan kepada pendidik untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan lebih tinggi dan berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar. Faktor pendukung adalah kepala sekolah profesional, motivasi pendidik tinggi dan motivasi belajar peserta didik tinggi. Faktor penghambat adalah sarana prasarana kurang memadai, metode mengajar yang kurang variatif dan lingkungan kelas untuk pembelajaran model PAKEM belum maksimal.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai orisinalitas penelitian ini, peneliti akan memberikan rincian terkait dengan penelitian terdahulu mengenai persamaan dan perbedaannya dalam table berikut :

No	Nama peneliti, judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian

²⁸ Lailatu Zahroh. *Upaya Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Meningkatkan Kinerjanya di SD Tarbiyahatul Athfal*. Jurnal pendidikan Islam Vol. 02 Nomor 02, November 2013.

1.	<p>Esti Hariyanti, <i>Strategi inovasi pembelajaran daring di masa pandemic covid 19 meningkatkan kompetensi profesional guru SD Kecamatan Magelang Selatan, 2021.</i></p>	<p>Adanya kesamaan topik pembahasan yaitu tentang inovasi meningkatkan kompetensi profesional guru</p>	<p>Penelitian ini berfokus pada strategi pembelajaran daring di masa pandemid covid 19</p>	<p>Orisinalitas penelitian ini fokus pada perencanaan, implementasi, evaluasi, impliksi/dampak dan faktor penunjang inovasi kepala sekolah dalam memperkuat kompetensi profesional guru di MAN 2 Aceh Barat.</p>
2.	<p>Shonya Maulidia Luqman, <i>Inovasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan diniyah formal</i></p>	<p>Adanya kesamaan topik pembahasan yaitu tentang inovasi kepala sekolah.</p>	<p>Penelitian ini berfokus pada inovasi peningkatan mutu melalui SDM yang berkompeten.</p>	<p>Orisinalitas penelitian ini fokus pada perencanaan, implementasi, evaluasi, impliksi/dampak</p>

	<i>tingkat ulya di pondok pesantren Al Fithrah Surabaya, 2020.</i>			dan faktor penunjang inovasi kepala sekolah dalam memperkuat kompetensi profesional guru di MAN 2 Aceh Barat.
3.	Sahrul Autory, <i>Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MA Mathla'ul Anwar Gisting, 2019.</i>	Adanya kesamaan topik pembahasan yaitu tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.	Penelitian ini berfokus pada strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.	Orisinalitas penelitian ini fokus pada perencanaan, implementasi, evaluasi, implikasi/dampak dan faktor penunjang inovasi kepala sekolah dalam memperkuat kompetensi profesional guru

				di MAN 2 Aceh Barat.
4.	Lina Fitriyani, <i>Inovasi kepala sekolah dalam meningkatkan semangat kerja guru di SMP Negeri 4 Seunagan Kabupaten Nagan Raya, 2019.</i>	Adanya kesamaan topik pembahasan yaitu tentang inovasi kepala sekolah.	Penelitian ini berfokus pada inovasi kepala sekolah dalam meningkatkan semangat kerja guru	Orisinalitas penelitian ini fokus pada perencanaan, implementasi, evaluasi, implikasi/dampak dan faktor penunjang inovasi kepala sekolah dalam memperkuat kompetensi profesional guru di MAN 2 Aceh Barat.
5.	Mutaqin Saufi dan Muslimah, <i>Inovasi pendidikan islam melalui</i>	Adanya kesamaan topik pembahasan yaitu tentang peningkatan	Penelitian ini berfokus pada inovasi pendidikan islam melalui	Orisinalitas penelitian ini fokus pada perencanaan, implementasi,

	<i>peningkatan profesional guru Agama Islam, 2022.</i>	profesional guru.	peningkatan profesional guru agama islam.	evaluasi, implikasi/dampak dan faktor penunjang inovasi kepala sekolah dalam memperkuat kompetensi profesional guru di MAN 2 Aceh Barat.
6	Fithrotun Nafisah, <i>Inovasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Muhammadiyah Condong Catur, 2018.</i>	Adanya topik pembahasan yaitu inovasi kepala sekolah	Penelitian ini berfokus pada inovasi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan faktor penunjangnya.	Orisinalitas penelitian ini fokus pada perencanaan, implementasi, evaluasi, implikasi/dampak dan faktor penunjang inovasi kepala sekolah dalam memperkuat

				kompetensi profesional guru di MAN 2 Aceh Barat.
7	Lina Khusniatul, <i>Kepemimpinan Inovatif Kepala Sekolah dalam Pengembangan Mutu Pembelajaran (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Ponorogo), 2021.</i>	Adanya kesamaan topik pembahasan tentang kepemimpinan inovatif kepala sekolah	Penelitian ini berfokus pada kepemimpinan inovatif kepala sekolah dalam pengembangan mutu pembelajaran.	Orisinalitas penelitian ini fokus pada perencanaan, implementasi, evaluasi, implikasi/dampak dan faktor penunjang inovasi kepala sekolah dalam memperkuat kompetensi profesional guru di MAN 2 Aceh Barat.

8	Lailatul Zahroh, <i>Upaya Kepala Sekolah Sebagai Inovator dalam Meningkatkan Kinerjanya di SD Tarbiyatul Athfal, 2013.</i>	Adanya kesamaan dalam topik pembahasan upaya kepala sekolah sebagai innovator untuk meningkatkan kualitas sekolah.	Penelitian ini berfokus pada peningkatan dibidang kinerjanya.	Orisinalitas penelitian ini fokus pada perencanaan, implementasi, evaluasi, impliksi/dampak dan faktor penunjang inovasi kepala sekolah dalam memperkuat kompetensi profesional guru di MAN 2 Aceh Barat.
---	--	--	---	---

Tabel 1.2 Originalitas penelitian

Berdasarkan kajian terdahulu di atas, penelitian ini adalah meneliti secara lebih mendalam tentang inovasi kepala sekolah dalam memperkuat kompetensi profesional guru berdasarkan perencanaan, implementasi dan implikasi di MAN 2 Aceh Barat.

G. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman kajian penelitian ini dan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menginterpretasikan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan definisi istilah-istilah tersebut. Adapun istilah-istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Inovasi

Inovasi adalah segala sesuatu yang baru atau pembaharuan, inovasi dalam pendidikan dapat diartikan juga adalah suatu perubahan yang baru dan kualitatif berbeda dari hal yang baru ada sebelumnya, serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan.²⁹

Menurut S. Wojowasito, dkk mengatakan bahwa kata "*Innovation*" (bahasa Inggris) sering diterjemahkan segala hal yang baru atau pembaharuan, tetapi ada yang menjadikan kata Indonesia yaitu "*Inovasi*". Inovasi kadang-kadang juga dipakai untuk menyatakan penemuan, karena hasil penemuan yang baru ini hasil penemuan. Kata penemuan juga digunakan untuk menerjemahkan dari kata "*Discovery*" dan "*Invention*". Ada juga yang mengaitkan antara pengertian Inovasi dan Modernisasi, karena keduanya membicarakan usaha pembaharuan.³⁰

Sedangkan menurut Sulthon dan Khusnurriddo memahami inovasi sebagai suatu ide, barang, kejadian, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru atau kelompok orang baik berupa invention atau

²⁹ Akhmad said, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah*, "evaluasi, I (Maret, 2018). 14

³⁰ Udin Syaefudin Sa'ud. *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta: 2012). 2.

discovery, dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan masalah tertentu.³¹

Menurut Udin Syaefuddin Sa'ud mengatakan bahwa “Inovasi adalah suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, cara, barang-barang buatan manusia, yang diamati atau dirasakan sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau kelompok orang (masyarakat) Kepala sekolah merupakan pemimpin dalam suatu pendidikan yang berperan sebagai pengelola pendidikan dan sebagai penanggung jawab kepada SDM (pendidik dan tenaga pendidik) agar mampu tugas-tugasnya dengan baik.³²

Inovasi yang dimaksud oleh penulis dalam skripsi ini adalah pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru, penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (metode, gagasan, atau alat

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah suatu jabatan yang diberikan kepada seorang guru yang memiliki nilai lebih dari rekan-rekan sejawatnya. Kepala sekolah adalah “tenaga profesional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid menerima pelajaran.³³

³¹ Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018) 221.

³² Udin Syaefuddin Sa'ud, *Pengertian Inovasi*, 2008. Diakses pada tanggal 08 Februari 2023 dari situ <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/93/1/2014TS0029.pdf>

³³ Murniati, *Manajemen Strategik: Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan Menengah Kejuruan*, (Bandung : Gramedia, 2009). 141.

Menurut Undang-undang Himpunan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia No. 14 Tahun 2005 mengatakan bahwa: kepala sekolah adalah “guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah untuk memimpin dan mengelola pendidikan di sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.”³⁴

Menurut Wahjosumidjo Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas memimpin suatu sekolah dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.³⁵

Kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan. Sebuah lembaga pendidikan dalam naungan Kementerian Agama biasanya disebut madrasah. Jadi kepala madrasah adalah seseorang yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola suatu lembaga pendidikan.³⁶

Menurut M. Daryanto mengatakan bahwa Kepala sekolah adalah personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah, mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk

³⁴ Undang-Undang Himpunan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI. *Tentang Kepala Sekolah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005). No.14

³⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010). 83.

³⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang Pengugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah.

enyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar pancasila.³⁷

Kepala sekolah yang dimaksud oleh penulis dalam skripsi ini adalah seseorang yang mempunyai kedudukan tertinggi disekolah dalam mempengaruhi pengikutnya terhadap hal yang berkaitan dengan kegiatan sekolah dan pengembangan mutu pendidikan yang merupakan tujuan bersama.

3. Kompetensi

Sesuai dengan penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya.³⁸

Menurut E. Mulyasa kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Pada sistem pengajaran, kompetensi digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan profesional yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial, Kompetensi Sosial. Kemampuan ini untuk menunjukkan pengetahuan dan konseptualisasi pada tingkat yang lebih tinggi. Kompetensi ini dapat

³⁷ Euis Karwati, ddk, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu*, (Bandung: Alfabeta, 2013). 89.

³⁸ Undang-undang RI No. 19 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat (1).

diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman lain sesuai tingkat kompetensinya.³⁹

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan mengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis.⁴⁰

Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang berkaitan langsung dengan ketrampilan mengajar, penguasaan materi pelajaran dan penggunaan metodologi pengajaran, serta kemampuan menyelenggarakan administrasi sekolah. Hal ini merupakan keahlian khusus yang hanya dimiliki oleh guru profesional yang telah menempuh pendidikan khusus keguruan.⁴¹

Menurut Utsman Najati, yang dikutip oleh Totok Jumanoro, kompetensi kepribadian sebagai keseluruhan komplementer yang bertindak dan memberi respons sebagai suatu kesatuan dimana terjadi pengorganisasian dan interaksi semua peralatan fisik maupun psikisnya dan membentuk tingkah laku dan responsnya dengan suatu cara yang membedakannya dari orang lain.⁴²

Kompetensi sosial adalah kompetensi yang berkaitan dengan peran guru sebagai pendidik dan agen pembelajaran. Proses pendidikan dan

³⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Bahasa Indonesia, (Bandung: 2010), 765

⁴⁰ Hasan Saragih, "Kompetensi minimal seorang guru dalam mengajar." Jurnal Tabularasa 5.1 (2008), 25

⁴¹ User Usman, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 16-19

⁴² Oemar Hamalik, Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2003), 38.

pembelajaran merupakan proses komunikasi sosial antara pendidik (guru) dengan peserta didik.⁴³

4. Profesional

Profesionalisme merupakan sikap dari seorang sikap profesional, dan profesional berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok yang disebut profesi. Artinya pekerjaan tersebut bukan pengisi waktu luang atau sebagai hobi belaka.⁴⁴

Profesional adalah seseorang yang memiliki seperangkat pengetahuan atau keahlian yang khas dari profesinya. Ahli sosial menggunakan kata profesi untuk menunjuk pada pekerjaan yang memerlukan keahlian yang tinggi, setidaknya pengetahuan dan keahlian dicapai melalui kursus.⁴⁵

Menurut Volmer dan Mills dalam Martinis Yamin. Profesi sebagai spesialisasi dari jabatan intelektual yang diperoleh melalui studi dan training, bertujuan menciptakan keterampilan, pekerjaan yang bernilai tinggi, sehingga keterampilan dan pekerjaan itu diminati, disenangi oleh orang lain, dan di dapat melakukan pekerjaan itu dengan mendapat imbalan berupa bayaran, upah, dan gaji (*payment*).⁴⁶

⁴³ Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Cet-3; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 180.

⁴⁴ Deden Danil, "Upaya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah," Pendidikan Universitas Garut, 1 (Universitas Garut, 2009), 31.

⁴⁵ Muktar dan A Priambodo, *Mengukir Prestasi Panduan Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2011), 33.

⁴⁶ Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia* (Cet. III; Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 20.

Menurut Kunandar dalam bukunya, bahwa profesionalisme berasal dari kata profesi yang di artikan suatu jawaban atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang di peroleh dari pendidikan akademis yang insentif.⁴⁷

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan profesi guru dalam pendidikan memang sangatlah diperlukan guna meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan adanya pengembangan profesi tersebut diharapkan guru dapat senantiasa memunculkan suatu inovasi-inovasi baru berdasarkan pengalaman yang sudah di dapatkan. Pengembangan guru dapat dilakukan seperti mengikuti pelatihan, seminar, workshop dan lain-lain.

5. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah.⁴⁸

Guru profesional merupakan guru yang mengenal tentang dirinya, yaitu dirinya adalah pribadi yang di panggil untuk mendampingi peserta didik untuk/dalam belajar. Guru dituntut mencari tahu terus menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. Maka, apabila ada kegagalan peserta didik, guru terpanggil untuk menemukan penyebabnya

⁴⁷ Kunandar, *guru profesional implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan(KTSP) dan persiapan menghadapi sertifikasi guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007). 45.

⁴⁸ Mulyana A Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 103

dan mencari jalan keluar bersama peserta didik bukan mendiamkannya atau malahan menyalah-nyalakan.⁴⁹

Sesuai UU No. 14 Tahun 2005, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁵⁰

Sardiman berpendapat bahwa Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang turut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.⁵¹



⁴⁹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat*, 48

⁵⁰ Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006).2.

⁵¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali Pers, 1990),